

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

**MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN IPS DI KELAS RENDAH PADA
MADRASAH IBTIDAIYAH**

MOH. ANANG ABIDIN

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo,

anangabidin.pgmi@unusida.ac.id

Abstrak:

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali wawasan dan keterampilan peserta didik untuk mampu beradaptasi dan bermasyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era global. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS terutama untuk Madrasah Ibtidaiyah di kelas rendah perlu dikembangkan model pembelajaran yang kondusif dan menggairahkan peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, di mana penulis secara teratur menguraikan materi dan memberikan penjelasan yang memudahkan pembaca dalam memahaminya. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif-rasionalistik yang mengarah pada filsafat rasional. Hasil dari penelitian ini adalah a) model pembelajaran *examples non examples* yaitu program pembelajaran yang dalam prosesnya memakai instrumen gambar untuk penyajian materi. b) model pembelajaran *picture and picture* yaitu menggunakan media gambar sebagai media utamanya. Peserta didik akan disajikan gambar yang berkaitan dengan pembelajaran. c) model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran berkelompok yang mengajak peserta didik memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan.

Kata Kunci: *Model-model Pembelajaran, Fungsi dan Jenis Model Pembelajaran*

Abstract:

Social studies is one of the subjects that seeks to equip students with insight and skills to be able to adapt and socialize and adjust to developments in the global era. To realize the objectives of social studies learning, especially for Madrasah Ibtidaiyah in the lower grades, it is necessary to develop a conducive and exciting learning model for students to be enthusiastic in following the social studies learning process. This research is descriptive analysis, where the author regularly describes the material and provides explanations that make it easier for readers to understand it. The approach used is qualitative-rationalistic which leads to rational philosophy. The results of this study are a) *examples non examples* learning model, namely a learning program that in the process uses image instruments to present material. b) *picture and picture* learning model, namely using image media as its main media. Students will be presented with images related to learning. c) *make a match* learning model is a group learning model that invites students to understand concepts through playing partner cards.

Keywords: *Learning Models, Functions and Types of Learning Models*

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali wawasan dan keterampilan peserta didik untuk mampu beradaptasi dan bermasyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era global. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS apalagi untuk Madrasah Ibtidaiyah di kelas rendah perlu dikembangkan model pembelajaran yang kondusif dan menggairahkan peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai pendidik adalah keterampilan mengembangkan model pembelajaran, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan upaya untuk mengembangkan model pembelajaran di kelas yang dapat memotivasi dan menggairahkan belajar peserta didik.

Seringkali dalam pembelajaran IPS dirasa sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat menonton dan ekpositoris. Sehingga peserta didik kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik. Padahal pendidik wajib berusaha secara optimum merebut minat peserta didik, karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran. Disisi lain implementasi pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah saat ini masih bersifat konvensional sehingga peserta didik sulit memperoleh pelayanan secara optimal. Bahkan banyak yang mementingkan aspek akademis dibandingkan dengan aspek-aspek non-akademis lainnya, seperti moral, etika, iman, dan taqwa.

Salah satu upaya yang memadai untuk itu adalah dengan melakukan model pembelajaran yang efektif sekaligus implementatif terutama dengan model pembelajaran terpadu. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta holistik dan otentik. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menuntut kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Telaah Pustaka

Model-model Pembelajaran; Definisi, Fungsi, dan Jenis

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

A. Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli

- 1) Menurut Udin (dalam Hermawan, 2010) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar.
- 2) Menurut Trianto (dalam Bunarto, 2013) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.
- 3) Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018) memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada 2 alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana, kerangka, strategi, metode, dan teknik yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas, dan mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah di kelas rendah adalah suatu cara atau teknik penyajian secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran IPS terkhusus di kelas rendah agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

B. Fungsi Model-model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

- 1) **Pedoman.** Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Dengan demikian, maka pembelajaran menjadi sesuatu yang ilmiah, terencana dan merupakan kegiatan-kegiatan yang mempunyai tujuan;
- 2) **Pengembangan kurikulum.** Model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan;
- 3) **Menetapkan bahan-bahan pengajaran.** Model pembelajaran menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajar yang berbeda yang akan digunakan

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

oleh pendidik dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian peserta didik;

- 4) **Membantu perbaikan dalam pembelajaran.** Model pembelajaran dapat membantu proses belajar-mengajar dan meningkatkan keefektifan pembelajaran.

C. Jenis-jenis Model Pembelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah

1. Model Pembelajaran *Example non Example*

Model pembelajaran *examples non examples* adalah strategi yang menggunakan media gambar dan penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan model pembelajaran *examples non examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis peserta didik.

Menurut Buehl dalam Apriani (2010) menjelaskan bahwa model pembelajaran *examples non examples* dari suatu definisi konsep. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples non examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang kontekstual yang dilakukan dengan mengenalkan contoh yang konkret sehingga dapat dikembangkan untuk keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dalam penerapan model *examples non examples* diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir sehingga dirancang dapat lebih bervariasi, bermakna, menantang serta menyenangkan.

2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan gambar (atau produk visual lain) sebagai media pembelajarannya, model ini mirip dengan *example non example*, yang mengharuskan peserta didik untuk mencocokkan pasangan lalu mengurutkan beberapa gambar dalam urutan yang logis (Huda 2014). Selain itu mengharuskan peserta didik untuk menyusun gambar-gambar yang telah diacak untuk kemudian disusun berdasarkan urutan logis sehingga praktek ini dapat menumbuhkan daya kreasi interaktivitas siswa terhadap materi pembelajaran.

Kesimpulannya bahwa model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan (alat) berupa gambar sebagai media yang menarik dan memberikan konteks tambahan terhadap suatu materi.

3. Model Pembelajaran *Make a Match*

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

Model pembelajaran *make a match* adalah salah satu teknik dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *make a match* atau model mencari pasangan memiliki keunggulan bagi peserta didik. Dimana mereka mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan Wiyanto (2012).

Model *make a match* membuat pelajaran lebih menyenangkan, karena model ini bisa dilakukan melalui permainan menjodohkan kartu untuk menemukan sepasang kartu yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Hidayati (2002) penyampaian materi untuk peserta didik kelas rendah perlu adanya unsur permainan dalam kegiatan pembelajarannya. Kemampuan pemahaman terhadap materi ajar terhadap peserta didik akan meningkat disebabkan model pembelajaran *make a match* yang digunakan juga berfungsi sebagai pengulang materi. Menurut Asri Budiningsih (2003) menjelaskan bahwa, jika dalam proses pembelajaran menggunakan pengulangan, maka proses dan hasil belajar akan lebih baik

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) studi literatur yang melibatkan pengumpulan berbagai jenis data dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang dipublikasikan di internet secara online. Penelitian ini difokuskan pada masalah yang diangkat dengan menggunakan data tertulis.

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif terhadap tiga di mana penulis secara teratur menguraikan materi dan memberikan penjelasan yang memudahkan pembaca dalam memahaminya. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif-rasionalistik yang mengarah pada filsafat rasional. Hal ini dikarenakan ilmu bukan saja diperoleh melalui pemahaman intelektual atas argumentasi logis yang mengarah pada pemaknaan empirik saja, melainkan juga memakai pemaknaan teori didapat dari konsep teori yang sesuai dengan hasil penafsiran dari temuan yang didapatkan.

Setelah terkumpul dibaca dengan seksama terkait kutipan atau teori teori yang mendukung tentang model-model pembelajaran IPS yang dapat diimplementasikan pada kelas rendah. Kemudian kesimpulan diambil dari hasil analisis terhadap apa yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah termuat dalam artikel ini.

Pembahasan

A. Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Example non Example

Menurut Buehl (Depdiknas, 2007) menyatakan *Examples Non Examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

Lusita (2011) bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh- contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Adapun Suyatno (2009) memberi pengertian model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram atau table sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai Smart TV/LCD, dengan petunjuk pendidik maka peserta didik mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Kesimpulan dari model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah dengan mempersiapkan gambar, diagram atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Gambar dapat ditempel di depan kelas atau dapat ditayangkan melalui Smart TV/LCD sesuai dengan sarana yang ada di dalam kelas. Gambar *examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

A.1. Langkah-langkah Model *Examples Non Examples*

Menurut Agus Suprijono (2012) langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* diantaranya:

- a. Pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Capaian Pembelajaran.
- b. Pendidik menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui Smart TV, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini pendidik juga dapat meminta bantuan peserta didik untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok peserta didik.
- c. Pendidik memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat difahami oleh si. Selain itu, pendidik juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati peserta didik.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh pendidik.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, pendidik mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik, maka pendidik mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

g. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut

Lusita (2011), langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran *Examples Non Examples* adalah:

- a. Pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Pendidik menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat Smart TV/LCD.
- c. Pendidik memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar dan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

Ahli lain yaitu Hosnan (2014) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam model *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Pendidik menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD.
- c. Pendidik memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, pendidik mulai menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan/rangkuman.

Berdasarkan langkah-langkah model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran yang di jelaskan oleh tiga ahli secara keseluruhan belum dikelompokkan pada tahap persiapan, dan pada tahap kegiatan pelaksanaan. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap persiapan, dari ketiga pendapat ahli diatas dapat dikaji bahwa pada tahap ini merupakan pemilihan alat peraga gambar yang akan digunakan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan. Pada tahap pelaksanaan meliputi keterampilan peseta dalam menganalisis sebuah konsep dengan menggunakan media gambar.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dengan terstruktur dan terencana sebagai berikut:

Tabel 1

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

No.	Langkah-langkah oleh pendidik	Penjelasan
1.	Pendidik mempersiapkan gambar-gambar boleh juga animasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Pada langkah ini pendidik diharap untuk menyiapkan gambar yang sesuai dengan materi ajar dengan menyesuaikan capaian pembelajaran.
2.	Pendidik menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui Smart TV/LCD dan/atau alat pendukung lainnya	Pada langkah kedua ini, pendidik menyajikan gambar yang telah dipersiapkan dengan memanfaatkan media yang ada di sekolah. Media Smart TV dapat diganti dengan proyektor LCD atau media yang lain yang terdapat di sekolah dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada.
3.	Pendidik memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisis gambar	Pada langkah ini, pendidik memberikan beberapa petunjuk berupa penjelasan singkat tentang gambar yang telah disajikan. Hal ini bertujuan untuk membantu atau memancing peserta didik untuk dapat menganalisis gambar.
4.	Melalui diskusi kelompok yang terdiri dari 2- 3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas kerja	Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang di dalamnya terdapat 2-3 orang. Di dalam kelompok tersebut, peserta didik diharapkan dapat berinteraksi untuk mendiskusikan analisis gambar tersebut.
5.	Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.	Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Hal ini dilakukan untuk melatih keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat dan berbagi hasil diskusi.
6.	Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, pendidik mulai menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	Setelah peserta didik membacakan hasil diskusinya, guru memberikan komentar dan meluruskan hal-hal yang masih keliru atau tidak sesuai dengan capaian pembelajaran, kemudian menjelaskan materi sesuai dengan capaian pembelajaran

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

7.	Kesimpulan/rangkuman.	Di akhir pembelajaran, pendidik bersama peserta didik mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.
----	-----------------------	--

A.2 Kelebihan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Menurut Buehl (Depdiknas, 2007) mengemukakan keuntungan metode *Example Non Example* antara lain:

- a. Peserta didik berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- b. Peserta didik terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*.
- c. Peserta didik diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Sedangkan menurut Lusita (2011), keunggulan model *Examples Non Examples* adalah:

- a. Peserta didik dapat lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- b. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
- c. Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar

Dari kedua pendapat ahli diatas, dapat dikaji model *Examples Non Examples* memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- b. Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- c. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya melalui diskusi dan pemamparan hasil diskusi di depan kelas.
- d. Peserta didik terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan).
- e. Peserta didik terlibat aktif, dapat bekerja sama, dan berinteraksi dengan siswa lain melalui diskusi.

A.3 Kelemahan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Menurut Lusita (2011) ada dua kelemahan dalam menggunakan model *Examples Non Examples*, diantaranya :

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b. Memakan waktu yang banyak.

Kiranawati (2007) menyatakan bahwa kekurangan-kekurangan dari metode *Examples Non Examples*, yaitu tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar dan membutuhkan waktu yang lama untuk penerapannya.

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

Sedangkan menurut Buehl (Depdiknas,2007), kekurangan dari model *Examples Non Examples* adalah tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, dan penggunaan model *Examples Non Examples* memerlukan waktu yang banyak.

Dari pendapat tiga ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan dari penerapan model *Examples Non Examples* adalah tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, dan penggunaan model *Examples Non Examples* memerlukan waktu yang tidak sedikit. Selain itu juga tidak semua peserta didik dapat menjalankan model pembelajaran dengan baik terutama bagi peserta didik yang cenderung introvert dan tidak cakap dalam publik speaking.

B. Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran pendidik sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu dalam ukuran besar. Afniafandi (2013)

Menurut Suprijono (2009), model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi bentuk dan urutan yang logis.

Dari uraian di atas, model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

B.1. Langkah-langkah dari pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture*

Langkah-langkah dari pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Istarani (2011) adalah:

- a. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini pendidik diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Capaian Pembelajaran mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu pendidik juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian pembelajaran, sehingga sampai dimana KKTP yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini pendidik memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

dapat dimulai dari sini. Karena pendidik dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

- c. Pendidik menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi). Dalam proses penyajian materi, pendidik mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh pendidik atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disajikan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai pendidik dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.
- d. Pendidik menunjuk peserta didik secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada. Di langkah ini pendidik harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan peserta didik merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga peserta didik merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan.
- e. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh peserta didik untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi. Pendidik memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan Capaian Pembelajaran dengan indikator yang ditentukan. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran peserta didik dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.
- f. Dari langkah pembelajaran diatas tersebut pendidik akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini pendidik harus memberikan penekanan- penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta peserta didik lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan peserta didik mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian pembelajaran dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa peserta didik telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.
- g. Pendidik menyampaikan kesimpulan. Di akhir pembelajaran, pendidik bersama peserta didik mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Langkah-langkah *Picture And Picture* dalam Hosnan (2014) adalah:

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Pendidik menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

dengan materi.

- d. Pendidik menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- e. Pendidik menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut pendidik memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan/rangkuman.

Dari tiga langkah-langkah model pembelajaran *Pictures and Pictures* yang dikemukakan oleh tiga ahli di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Pictures and Pictures* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 2
Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture And Picture*

No.	Langkah-langkah oleh pendidik	Penjelasan
1.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran yang ingin dicapai.	Di langkah ini pendidik diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi CP mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu pendidik juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian, sehingga sampai dimana KKTP yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2.	Memberikan materi Pengantar sebelum kegiatan.	Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini pendidik memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena pendidik dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

3.	Pendidik menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).	Dalam proses penyajian materi, pendidik mengajar peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh pendidik atau oleh temannya. Dengan <i>Picture</i> atau gambar kita akan menghemat energi kita dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
4.	Pendidik menunjuk peserta didik secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.	Di langkah ini pendidik harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan peserta didik merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga peserta didik merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan.
5.	Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh peserta didik untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.	Pendidik memberikan pertanyaan mengenai alasan peserta didik dalam menentukan urutan gambar. Setelah itu ajaklah peserta didik menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan CP dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak- banyaknya peran peserta didik dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.
6.	Dari alasan tersebut pendidik akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini pendidik harus memberikan penekanan- penekanan. Pada hal ini dicapai dengan meminta peserta didik lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan peserta didik mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian pembelajaran dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa peserta didik telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

7.	Pendidik menyampaikan kesimpulan.	Di akhir pembelajaran, pendidik bersama peserta didik mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.
----	-----------------------------------	--

B.2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Istarani (2011) kelebihan metode *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- b. Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena pendidik menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- c. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik disuruh pendidikan untuk menganalisa gambar yang ada.
- d. Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab pendidik menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar.
- e. Pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh pendidik.

Sedangkan menurut Hamdani (2011) kelebihan model *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik lebih mengetahui kemampuan individual peserta didik.
- b. Melatih berpikir logis dan sistematis.
- c. Membantu peserta didik belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam praktik berpikir.
- d. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang baik.
- e. Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Menurut Istarani (2011) kelemahan metode *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- a. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- b. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki.

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

- c. Baik pendidik ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- d. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Sedangkan menurut Hamdani (2011) kelemahan model *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- a. Memakan banyak waktu.
- b. Banyak peserta didik yang pasif.
- c. Pendidik khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas.
- d. Banyak peserta didik tidak senang apabila diminta bekerja sama dengan yang lain.
- e. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

Menurut Istarani (2011) kelemahan metode *Picture and Picture* adalah sebagai

berikut:

- a. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- b. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau capaian pembelajaran peserta didik yang dimiliki.
- c. Baik pendidik ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- d. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Sedangkan menurut Hamdani (2011) kelemahan model *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- a. Memakan banyak waktu.
- b. Banyak peserta didik yang pasif.
- c. Pendidik khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas.
- d. Banyak peserta didik tidak senang apabila diminta bekerja sama dengan yang lain.
- e. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

C. Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Make A Match*

Anita Lie (2008) "*Model Kooperatif Tipe Make A Match* (membuat pasangan) Merupakan teknik belajar yang member kesempatan peserta didik untuk bekerjasama dengan oranglain. Teknik ini dapat digunakan dalam semua pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik.

Menurut Rusman (2011) menyatakan Model *Cooperatif Tipe Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran *cooperative*. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curan (1994). Salah satu cara keunggulan teknik

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Komalasari (2010) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak peserta didik memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dibatasi waktu yang ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan, selain itu model pembelajaran *make a match* melatih peserta didik untuk aktif, kreatif dalam pembelajaran sehingga materi mudah dipahami dan bertahan lama.

Sintaks model Pembelajaran Make A Match

Fase-fase	Prilaku Guru
Fase pertama : <i>Present goals and set</i> yakni menyampaikan tujuan dan menyiapkan peserta didik	Menyiapkan peserta didik menyampaikan tujuan pembelajaran
Fase kedua: <i>Presente information</i> Yakni menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase ketiga : <i>Organize students into learning teams</i> . Mengorganisasi peserta didik kedalam tim-tim belajar	Memberi penjelasan kepada peserta didik tentang tatacara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase keempat: <i>Asist teamwork and study</i> . Membantu kerja tim dalam belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugas

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

Fase kelima: <i>Provide recognition</i> Memberi penghargaan	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai materi pembelajaran atau meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
--	---

C.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Adapun Langkah-langkah Model pembelajaran *Make A Match* ini menurut Rusman (2011) sebagai berikut :

- a. Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review dari materi ajar yang telah disampaikan oleh pendidik, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
- b. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu
- c. Tiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
- d. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
- e. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu habis akan diberi poin
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
- g. Demikian seterusnya
- h. Kesimpulan/penutup

C.2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make a Match*

Kelebihan dan kelemahan model kooperatif tipe *Make A Match* menurut Miftahul Huda (2013) adalah :

Kelebihan Model *Make A Match*

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif afektif maupun psikomotor.
- b. Metode ini menyenangkan disebabkan ada permainan di dalamnya
- c. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
- d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi.
- e. Efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar.

Kelemahan Model *Make A Match*

- a. Jika strategi ini tidak di persiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- b. Pada awal-awal penerapan metode, banyak peserta didik yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c. Jika pendidik tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, akan banyak dari

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

- mereka yang kurang memperhatikan pada saat presentasi saat berpasangan.
- d. Pendidik harus hati-hati pada saat memberi hukuman pada peserta didik yang tidak dapat pasangan, karena mereka bisa malu.
 - e. Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.

SIMPULAN

Beberapa macam-macam model pembelajaran IPS SD Kelas Rendah yaitu bisa menggunakan; a) model pembelajaran *examples non examples* yaitu program pembelajaran yang dalam prosesnya memakai instrumen gambar untuk penyajian materi. Manfaat dari adanya contoh gambar adalah agar peserta didik bisa menganalisis gambar ke dalam sebuah deskripsi. Deskripsi gambar berupa pemaknaan dan interpretasi peserta didik mengenai maksud dari isi gambar yang disajikan. Kelebihan model ini Peserta didik terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*. Kelemahan model ini bahwa Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.

b) model pembelajaran *picture and picture* yaitu menggunakan media gambar sebagai media utamanya. Peserta didik akan disajikan gambar yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan disajikan oleh pendidik. Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* ini akan dapat meningkatkan konsentrasi, melatih daya ingat, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan mempertajam analisis pemahaman peserta didik sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Kelemahan model ini salah satunya adalah memakan waktu yang cukup banyak dan tidak semua peserta didik dapat dengan mudah menyesuaikan dengan model pembelajaran ini

c) model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran berkelompok yang mengajak peserta didik memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dibatasi waktu dan ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan. Kelebihan model ini salah diantaranya yaitu efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi. Lalu kelemahannya adalah Jika model pembelajaran ini tidak memiliki strategi dan persiapkan yang baik maka akan banyak waktu yang terbuang.

SARAN

Model pembelajaran merupakan instrumen pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Beragam model pembelajaran tersebut tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dari sini seorang pendidik dituntut untuk paham terhadap implementasi beragam model pembelajaran yang dimaksud, baik kesesuaian terhadap peserta didik maupun materi ajar.

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

DAFTAR PUSTAKA

Angelia, Hidayati, Eka Anjar., dkk. (2015). *Pendidikan IPS SD Kelas Rendah*. Medan: Universitas Negeri Medan.

Apriani, Atik, dan David Indrianto. (2010). *Implementasi Metode Pembelajaran Example Non Example*. Sumedang : FKIP PGMI

Buehl, Doug. (1996). *Learning by Example*, (Online). (http://apps.weac.org/news_and_publications/education_news/1996-1997/readroom.aspx, diakses pada 06 Januari 2025)

Fazar, Dessy Nurul., Syukazizah, Lani Afriliani., dkk. (2022). *Konsep Model Pembelajaran IPS SD di Kelas Rendah*. Garut: Insitut Pendidikan Indonesia Garut.

Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Bandung

Abidin, Model-Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS Di Kelas Rendah Pada Madrasah Ibtidaiyah

Hermawan, (2021). *Macam-macam Model Pembelajaran*. Purwokerto: Wawasan Ilmu Purwokerto.

Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Istarani, (2012), *Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, IAIN Padangsidimpuan

Komalasari, Kokom (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama

Lie , Anita, (2018). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Jakarta

Mulyono, A. (2018). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta

Rusman,n(2010). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Suprijono, Agus., (2016). *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta.

Trisnawati, N. F. (2017). *Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP Negeri 2 Kota Sorong*. Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta, 9(3), 36–42.

Lusita, Afrisanti, (2011). *Buku Pinta Menjadi Guru Kreatif Inspiratif dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska Yogyakarta